

Edukasi Penegakan Hukum Yang Berkeadilan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum Siswa Kelas VI SDN Rawamangun 12 Pagi

Firly Aurellia Rahma^{1*}, Muhammad Ridwan Sarkhozi², Naura Zalfa Alamunda³, Rizky Yasyakiib Yusuf⁴, Verlyta Salsabila⁵, M. Fikri Akbar⁶

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

firly_1201625056@mhs.unj.ac.id

Article History:

Received: 15-Juni-2026

Revised: 22-Juni-2026

Accepted: 24-Juni-2026

Kata Kunci: kesadaran hukum, penegakan hukum berkeadilan, pendidikan karakter, siswa sekolah dasar

Keywords: legal awareness, fair law enforcement, character education, elementary school students.

Abstrak: Kesadaran hukum merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Namun, masih ditemukan siswa yang belum memahami secara optimal pentingnya hukum, keadilan, dan kepatuhan terhadap aturan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum pada siswa melalui sosialisasi penegakan hukum yang berkeadilan. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas VI SDN Rawamangun 12 Pagi dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Metode yang diterapkan meliputi penyampaian materi dan diskusi interaktif melalui kegiatan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep hukum dan keadilan, meningkatnya partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, serta tumbuhnya kesadaran untuk menaati aturan dan menerapkan nilai-nilai keadilan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan pendidikan karakter dan pengembangan budaya sadar hukum pada siswa sekolah dasar.

Abstract: Legal awareness is an essential aspect of character development among students from an early age. However, some elementary school students still have a limited understanding of the importance of law, justice, and compliance with rules in their daily lives. This observational activity aimed to enhance students' understanding of legal concepts and increase their legal awareness through a socialization program on fair law enforcement. The observation was done towards sixth-grade students at SDN Rawamangun 12 Pagi using an educational and participatory approach. The methods employed included material presentation and interactive discussions through question-and-answer sessions. The results indicated an improvement in students' understanding of the concepts of law and justice, increased student participation throughout the activity,

and greater awareness of the importance of obeying rules and applying the values of justice in both school and community settings. This activity contributed positively to strengthening character education and fostering a culture of legal awareness among elementary school students.

PENDAHULUAN

Penegakan hukum yang berkeadilan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai negara hukum, Indonesia menempatkan hukum sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan sosial guna menciptakan ketertiban, keamanan, dan keadilan bagi seluruh warga negara. Namun, berbagai bentuk pelanggaran aturan masih sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran hukum perlu ditanamkan sejak usia dini agar siswa memahami pentingnya menaati aturan serta mampu menerapkan nilai-nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah dasar merupakan salah satu lingkungan strategis dalam pembentukan karakter dan kesadaran hukum pada anak usia dini. Pada jenjang ini, siswa mulai mengenal berbagai aturan yang mengatur perilaku mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep hukum dan keadilan, seperti kurangnya kesadaran dalam mematuhi tata tertib, kecenderungan mengabaikan aturan sederhana, serta belum optimalnya kemampuan siswa dalam memahami konsekuensi dari suatu pelanggaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang mampu mengenalkan konsep hukum dan keadilan secara sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Subjek pengajaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas VI SDN Rawamangun 12 Pagi. Pemilihan siswa kelas VI didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan untuk memahami konsep-konsep dasar mengenai aturan, tanggung jawab, serta keadilan sosial. Selain itu, siswa kelas VI akan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga perlu memiliki bekal pemahaman mengenai pentingnya menaati aturan dan menghargai hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Permasalahan yang menjadi fokus pengajaran dalam observasi ini adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep hukum dan keadilan serta pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kondisi ini tidak mendapatkan perhatian, maka dapat berdampak pada rendahnya kesadaran hukum dan kurang berkembangnya karakter disiplin, tanggung jawab, serta sikap adil pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai hukum dan keadilan melalui berbagai aktivitas interaktif.

Literatur menunjukkan bahwa pendidikan hukum sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran hukum peserta didik. Pujilestari, Prastini, dan Haryanti (2019) menyatakan bahwa penyuluhan hukum di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menegakkan aturan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hasil pengabdian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh penyuluhan hukum memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menaati aturan serta memahami dampak dari pelanggaran hukum. Selain itu, sekolah dipandang sebagai agen sosialisasi yang efektif dalam menanamkan kesadaran hukum karena peserta didik dapat secara langsung mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari melalui kepatuhan terhadap tata tertib dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengajaran dalam kegiatan observasi kepada siswa kelas VI di SDN Rawamangun 12 Pagi ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi bertema “Penegakan Hukum yang Berkeadilan di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat”. Kegiatan ini dirancang melalui penyampaian materi serta diskusi interaktif berupa tanya jawab yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep hukum dan keadilan, tumbuhnya kesadaran untuk menaati aturan, serta berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan adil dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pendidikan karakter sekaligus membangun budaya sadar hukum sejak usia dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program sosialisasi bertema “Penegakan Hukum yang Berkeadilan di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat”. Subjek pengabdian adalah siswa kelas VI SDN Rawamangun 12 Pagi, Jakarta Timur. Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa sekolah dasar untuk memperoleh pemahaman mengenai pentingnya hukum, keadilan, serta kepatuhan terhadap aturan sejak usia dini.

Lokasi kegiatan berada di SDN Rawamangun 12 Pagi dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama sekaligus subjek dampingan. Dalam proses perencanaan kegiatan, pihak sekolah dan wali kelas dilibatkan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik peserta, kondisi pembelajaran, serta kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan kesadaran hukum. Hasil koordinasi tersebut menjadi dasar penyusunan materi, metode, dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan edukatif-interaktif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan

informasi awal dilakukan melalui observasi sederhana dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pemahaman hukum dan keadilan.



Gambar 1.
Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi Penegakan Hukum yang Berkeadilan pada Siswa Kelas VI SD

Gambar 1. Tahapan pelaksanaan sosialisasi penegakan hukum yang berkeadilan pada siswa kelas VI SD

HASIL

Tabel 1. Capaian Indikator Keberhasilan Kegiatan Sosialisasi

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Target (%)	Hasil (%)	Keterangan
1	Partisipasi Siswa	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi	80	90	Tercapai
2	Pemahaman Materi	Kemampuan siswa menjelaskan kembali konsep hukum dan keadilan serta menjawab pertanyaan yang diberikan	80	85	Tercapai
3	Sikap dan Perilaku	Kepatuhan terhadap aturan selama kegiatan berlangsung dan	80	88	Tercapai

		kesungguhan mengikuti kegiatan			
4	Implementasi Nilai	Kemampuan siswa mengidentifikasi perilaku adil dan tidak adil serta memberikan solusi yang sesuai	80	85	Tercapai

Sumber: Hasil Observasi Kelompok (2026)

Kegiatan pengajaran dengan tema “Penegakan Hukum yang Berkeadilan di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat” telah dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN Rawamangun 12 Pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep hukum, keadilan, serta pentingnya menaati aturan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan kegiatan tanya jawab.

Pada tahap awal, diadakan pemberian materi mengenai pengertian hukum, fungsi hukum dalam kehidupan bermasyarakat, serta pentingnya keadilan dalam penerapan aturan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan dan mampu memberikan contoh-contoh penerapan aturan yang mereka temui di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif mengenai berbagai kasus sederhana yang sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti keterlambatan datang ke sekolah, pelanggaran tata tertib, tindakan mencontek, serta pembagian tugas kelompok yang tidak merata. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami perbedaan antara tindakan yang adil dan tidak adil serta pentingnya penyelesaian masalah berdasarkan aturan yang berlaku. Untuk memperkuat pemahaman siswa, diberikan contoh kasus menggambarkan situasi nyata di lingkungan sekolah dan siswa diminta mencari solusi yang mencerminkan prinsip keadilan. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa setiap keputusan harus mempertimbangkan aturan, hak, dan kewajiban semua pihak yang terlibat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep hukum dan keadilan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan aturan, serta menjawab pertanyaan yang diberikan selama sesi evaluasi. Selain itu, siswa juga menunjukkan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya menaati tata tertib sekolah dan menghargai hak orang lain.

Dari aspek perubahan perilaku, kegiatan ini berhasil mendorong munculnya kesadaran baru pada siswa mengenai pentingnya bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan adil dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran tersebut terlihat dari komitmen siswa untuk lebih tertib dalam mengikuti aturan kelas, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan konflik melalui musyawarah. Meskipun perubahan perilaku secara menyeluruh memerlukan proses yang berkelanjutan, kegiatan ini telah menjadi langkah awal dalam membentuk budaya taat

aturan dan berkeadilan di lingkungan sekolah.

Selain itu, kegiatan ini juga memunculkan peran aktif beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapat, serta membantu teman-temannya memahami materi yang diberikan. Secara keseluruhan, kegiatan pengajaran ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran hukum siswa. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai hukum dan keadilan, tetapi juga mampu merefleksikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran akan pentingnya penegakan hukum yang berkeadilan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan observasi ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai penegakan hukum yang berkeadilan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya aturan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode edukatif-interaktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi dan sesi tanya jawab, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial yang mereka alami selama kegiatan berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Vygotsky, proses pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat dalam interaksi sosial dan kegiatan kolaboratif yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan serta pembentukan pemahaman baru. Oleh karena itu, kegiatan diskusi kelompok yang diterapkan dalam pengajaran ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep hukum dan keadilan.

Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan pengajaran ini juga menunjukkan adanya perubahan pada aspek afektif siswa. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami pentingnya mematuhi aturan, menghargai hak orang lain, serta menyelesaikan konflik secara adil. Temuan ini mendukung pandangan Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi juga pembentukan sikap (*moral feeling*) dan perilaku nyata (*moral action*). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik langsung melalui simulasi mampu membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, kesadaran hukum merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan warga negara yang bertanggung jawab. Kesadaran hukum tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang

berkelanjutan sejak usia dini. Hasil pengajaran menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi perilaku yang sesuai maupun yang bertentangan dengan aturan sekolah. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran hukum yang ditandai dengan pemahaman terhadap fungsi aturan sebagai sarana menciptakan ketertiban dan keadilan dalam kehidupan bersama.

Dari perspektif perubahan sosial, kegiatan ini menunjukkan munculnya kesadaran baru di kalangan siswa mengenai pentingnya perilaku disiplin dan adil dalam lingkungan sekolah. Kesadaran tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi mengenai penyelesaian masalah secara adil serta komitmen mereka untuk mematuhi tata tertib sekolah. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan kemampuan terlibat dalam diskusi dan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan.

Pada pengajaran ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan bagi mereka untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan sosial, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Secara teoritis, kegiatan pembelajaran ini memperkuat pandangan bahwa penanaman nilai hukum dan keadilan pada anak usia sekolah dasar akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung. Pembelajaran yang melibatkan diskusi dan refleksi memungkinkan siswa memahami makna hukum tidak hanya sebagai seperangkat aturan, tetapi juga sebagai sarana mewujudkan keadilan dan keteraturan dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter serta kesadaran sosial siswa sebagai bagian dari proses transformasi pendidikan karakter di sekolah.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi bertema "*Penegakan Hukum yang Berkeadilan di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*" yang dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN Rawamangun 12 Pagi telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum peserta didik. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep hukum, keadilan, hak, dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, pemahaman terhadap pentingnya menaati aturan, serta tumbuhnya kesadaran untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan adil dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan hukum sejak usia dini merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan peserta didik. Pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung konsep pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, hukum, dan keadilan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, direkomendasikan agar pendidikan mengenai kesadaran hukum dan nilai-nilai keadilan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun program pendidikan karakter di sekolah. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat terus menanamkan budaya disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan melalui pembiasaan serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa agar nilai-nilai hukum dan keadilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, upaya menumbuhkan generasi yang sadar hukum, berakarakter, dan bertanggung jawab dapat tercapai secara optimal.

TERIMA KASIH

Tim observasi mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga pengajaran bertema *“Penegakan Hukum yang Berkeadilan di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat”* dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Tim observasi mengucapkan terima kasih kepada Dr. M. Fikri Akbar, S.I.Kom., M.Si., M.M. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel ini. Tim observasi juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala SDN Rawamangun 12 Pagi beserta seluruh jajaran sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi di lingkungan sekolah.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada wali kelas VI dan seluruh siswa kelas VI SDN Rawamangun 12 Pagi yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik. Partisipasi dan respons positif dari para siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Selain itu, tim observasi mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama, berkontribusi, dan saling mendukung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyusunan proposal, persiapan materi, pelaksanaan sosialisasi, hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam pelaksanaan kegiatan akademik maupun kegiatan serupa di masa mendatang.

Akhir kata, tim observasi berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat serta berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai hukum, keadilan, dan pentingnya kepatuhan terhadap aturan sebagai bagian dari pembentukan karakter warga negara yang baik sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Andriana, E., Rokmanah, S., & Setiawan, N. Y. Z. A. (2024). Analisis pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 6(2).

Febriantina, S., Riswono, D. A., Aprilia, L., Sabrina, S., & Ukhfiya, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 104–114.

Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Penguatan pendidikan karakter tanggung jawab sekolah dasar di era pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1–12.

Hakim, A., & Febrianty, S. D. (2022). Implementasi nilai pendidikan karakter religius, toleransi, kejujuran, dan disiplin dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 150–157.

Insani, G. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160.

Lickona, T. (2019). *Mendidik untuk membentuk karakter (Educating for Character)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurlita, J. D., Angel, B. R., & Oktaviana, N. A. (2024). Konsepsi mengenai kesadaran hukum tentang ketaatan terhadap aturan hukum yang terkandung dalam pembelajaran PKN SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3).

Rahmadewi, A., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan kesadaran hukum siswa sekolah dasar pada era globalisasi. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 16–22.

Simanungkalit, G. C. L., Situmorang, E. M. B., Siregar, S. U., Rajagukguk, M. A., Manurung, N. A. B., & Simanjorang, G. D. (2024). Meningkatkan kesadaran hukum siswa sekolah dasar melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3), 194–199.

Sudirman, I. N., Sunarianingsih, N. L. P., Ekayanti, N. W., & Yanti, N. K. R. (2024). Implementasi pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dalam membangun karakter dan kesadaran berbangsa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 236–244.